HUBUNGAN AKTIVITAS BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR KIMIA DALAM MATERI SENYAWA HIDROKARBON DI KELAS X SMAN 1 NAN SABARIS

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan

TEGUH WIRA PUTRA
NIM 48445

JURUSAN KIMIA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Judul	:	**HUBUNGAN AKTIVITAS BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR KIMIA DALAM MATERI SENYAWA HIDROKARBON DI KELAS X SMAN 1 NAN SABARIS**
Nama	:	Teguh Wira Putra
NIM	:	48445/2004
Program Studi	:	Pendidikan Kimia
Jurusan	:	Kimia
Fakultas	:	Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 16 Juli 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Asmi Burhan, M.Pd	1.
2. Sekretaris	: Yerimadesi, S.Pd, M. Si	2.
3. Anggota	: Dra. Hj. Isniyetti, M. Si	3.
4. Anggota	: Dra. Hj. Suryelita, M. Si	4.

ABSTRAK

Teguh Wira Putra : Hubungan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar Kimia dalam Materi Senyawa Hidrokarbon di Kelas X SMAN 1 Nan Sabaris

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Kemampuan tersebut terbagi atas tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor dan salah satu faktor pentingnya adalah aktivitas belajar. Aktivitas belajar dapat mempengaruhi hasil belajar karena pada hakikatnya belajar adalah berbuat atau beraktivitas, sehingga tidak ada belajar tanpa adanya aktivitas. Selanjutnya, tentu saja tidak ada hasil belajar tanpa adanya aktivitas belajar. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian untuk mengungkapkan kriteria aktivitas belajar dan hubungannya dengan hasil belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas belajar dan hasil belajar serta korelasi keduanya dalam materi senyawa hidrokarbon di kelas X SMAN 1 Nan Sabaris. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan metode analisis yang digunakan adalah metode *Deskriptif Analitik Korelasi*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X yang terdaftar pada semester II tahun pelajaran 2011/2012 di SMAN 1 Nan Sabaris, yaitu kelas X.1 s.d X.8. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan terpilih dua kelas, yaitu kelas X.3 dan X.6. Data hasil belajar diperoleh dari hasil Ujian Akhir Semester II tahun 2012 sedangkan data aktivitas belajar diperoleh melalui angket dan lembar observasi. Data dianalisis dengan analisis korelasi. Dari analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi (r_{XY}) pada masing-masing blok waktu belajar, yaitu saat pembelajaran ($r_{XY} = 0{,}0311$), sebelum pembelajaran ($r_{XY} = -0{,}1391$), dan sesudah pembelajaran ($r_{XY} = -0{,}0326$). Merujuk pada kriteria interpretasi koefisien korelasi dapat disimpulkan bahwa hampir tidak terdapat korelasi antara aktivitas belajar saat pembelajaran dan hasil belajar. Selanjutnya, aktivitas belajar sebelum dan sesudah pembelajaran berkorelasi negatif dengan hasil belajar. Kemudian, uji analisis signifikansi koefisien korelasi menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, baik pada $\alpha = 0{,}01$ maupun $\alpha = 0{,}05$, maka H_o diterima dan H_A ditolak yang berarti tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara aktivitas belajar dan hasil belajar kimia dalam materi senyawa hidrokarbon di kelas X SMAN 1 Nan Sabaris.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, ucapan puji dan syukur senantiasa terucap kehadirat Allah SWT. Atas rahmat dan petunjuk dari-Nya, penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "**Hubungan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar Kimia dalam Materi Senyawa Hidrokarbon di Kelas X SMAN 1 Nan Sabaris".**

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah mendapatkan banyak bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Asmi Burhan, M.Pd selaku Pembimbing I.
2. Ibu Yerimadesi, S.Pd, M.Si selaku Pembimbing II.
3. Ibu Dra. Hj. Isniyetti, M.Si dan Ibu Dra. Hj. Suryelita, M.Si selaku Penguji.
4. Ibu Dra. Andromeda, M.Si selaku Ketua Jurusan Kimia FMIPA UNP.
5. Bapak Dr. Hardeli, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Kimia FMIPA UNP.
6. Bapak Drs. Zulkaham, M.Pd selaku kepala sekolah serta Ibu Dra. Nelizarti dan Ibu Alsefa Mayetri, S.Pd selaku guru kimia SMAN 1 Nan Sabaris.
7. Bapak Drs. H. Nazulis Z, M.Si selaku Penasehat Akademik.
8. Rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan bantuan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan, bimbingan dan arahan yang Bapak, Ibu, dan Saudara berikan menjadi amal ibadah serta mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT.

Skripsi ini disusun dengan mempedomani buku panduan penulisan skripsi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetehuan Alam Universitas Negeri Padang tahun 2010 serta di bawah bimbingan Ibu Dosen Pembimbing. Sungguhpun demikian, penulis mengharapkan saran dan masukan dari Ibu Dosen Penguji serta semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan sumbangan pikiran dalam peningkatan kualitas pendidikan dan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR GAMBAR vii

DAFTAR LAMPIRAN viii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Identifikasi Masalah 4

1.3 Batasan Masalah 4

1.4 Rumusan Masalah 5

1.5 Tujuan Penelitian 5

1.6 Kegunaan Penelitian 6

BAB II KERANGKA TEORITIS 7

2.1 Kajian Teori 7

2.1.1 Aktivitas Belajar 7

2.1.2 Hasil Belajar 17

2.1.3 Karakteristik Materi Senyawa Hidrokarbon 20

2.2 Kerangka Konseptual 21

2.3 Hipotesis Penelitian 23

BAB III METODE PENELITIAN 24
3.1 Jenis Penelitian 24
3.2 Populasi dan Sampel.....24
3.2.1 Populasi 24
3.2.2 Sampel 25
3.3 Variabel Penelitian 25
3.4 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data 27
3.4.1 Instrumen Penelitian 27
3.4.2 Teknik Pengumpulan Data 28
3.5 Prosedur Penelitian 29
3.6 Teknik Analisis Data 29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 35
4.1 Hasil Penelitian.....35
4.1.1 Aktivitas Belajar Siswa 35
4.1.2 Hasil belajar Siswa 40
4.1.3 Hubungan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar Siswa 41
4.2 Pembahasan 42
4.2.1 Aktivitas Belajar Siswa 42
4.2.2 Hasil belajar Siswa 44
4.2.3 Hubungan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar Siswa 45
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....47
5.1 Simpulan.....47
5.2 Saran 47
DAFTAR PUSTAKA.....48

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
III.1 Definisi Operasional Variabel……...…….……	26
III.2 Kriteria Hasil Belajar Siswa ……...…	30
III.3 Kriteria Aktivitas Belajar Siswa ……	31
IV.1 Skor Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa.....	36
IV.2 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa ……	39
IV.3 Rata-rata Hasil Belajar Senyawa Hidrokarbon…….	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

II.1 Kerangka Konseptual ……...…… 23

IV.1 Diagram Aktivitas Belajar Siswa per Kelompok Aktivitas……..…… 37

IV.2 Diagram Aktivitas Belajar Siswa per Item……..…..… 38

IV.3 Diagram Hasil Belajar Siswa per Indikator ……..…… 41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1.	Nilai Ulangan Harian Senyawa Hidrokarbon Semester II Tahun Ajaran 2010/2011 …….……..	50
2.	Kisi-kisi Soal Ujian Senyawa Hidrokarbon ……..	52
3.	Soal Ujian Senyawa Hidrokarbon …….……	53
4.	Kisi–kisi Angket Aktivitas Belajar Siswa ……..…	57
5.	Angket Aktivitas Belajar Siswa …….....	58
6.	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa ……	61
7.	Distribusi Skor Aktivitas Belajar Siswa ……..……..	62
8.	Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa ….…….	65
9.	Distribusi Skor Hasil Belajar Siswa …….…….	66
10.	Rekap Data Penelitian Sebelum Pembelajaran…….……	69
11.	Analisis Data Sebelum Pembelajaran…….……	71
12.	Rekap Data Penelitian Saat Pembelajaran…….……..…	72
13.	Analisis Data Saat Pembelajaran…….……..……..	74
14.	Rekap Data Penelitian Sesudah Pembelajaran……..……..……	75
15.	Analisis Data Sesudah Pembelajaran…….…..……..…	77
16.	Tabel Konsultasi untuk Distribusi t …….……	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada hakikatnya, manusia adalah motor penggerak bangsa. Oleh karena itu, sumber daya manusia (SDM) memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan. Kualitas SDM tersebut sangat ditentukan oleh mutu pendidikan. Semakin baik mutu pendidikan maka kualitas SDM yang dihasilkan juga akan semakin baik.

Salah satu faktor penting yang menentukan mutu pendidikan adalah proses pembelajaran (Slameto 2010: 1). Dalam proses pembelajaran, siswa dapat mengalami proses perubahan yang kontinyu melalui aktivitas belajar yang sengaja dirancang secara sistematis. Hal tersebut dapat menjadi sarana bagi mereka untuk mengembangkan potensi positif dalam dirinya (Slameto, 2010: 3-4). Dengan proses pembelajaran yang baik dan maksimal, diharapkan mutu pendidikan juga meningkat yang selanjutnya SDM berkualitas pun dapat terwujud.

Pemerintah telah melakukan berbagai usaha untuk memperbaiki proses pembelajaran siswa. Diantara usaha tersebut antara lain; diadakannya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) baik bagi guru maupun tenaga kependidikan lainnya, program sertifikasi guru, penyempurnaan kurikulum serta peningkatan fasilitas pendidikan yang masih terus berlangsung (Irwan, 2011: 1).

Sungguhpun demikian, proses pembelajaran siswa masih mengalami berbagai masalah. Rendahnya hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator permasalahan tersebut. Terdapat satu fakta menunjukkan hasil belajar yang rendah, yakninya pada semester II tahun ajaran 2010/2011, 150 dari 189 siswa atau sekitar 79,36% siswa kelas X SMA Negeri 1 Nan Sabaris tidak tuntas dalam materi senyawa hidrokarbon. Padahal, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tersebut adalah 70. Nilai tersebut tentu saja masih lebih rendah dibandingkan nilai KKM Nasional, 75. Untuk selengkapnya hasil belajar tersebut dapat dilihat pada Lampiran 1.

Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor dan salah satu faktor pentingnya adalah aktivitas belajar (Sardiman, 2010: 95). Observasi yang dilakukan pada semester Juli-Desember 2011 memberikan gambaran tentang rendahnya aktivitas belajar siswa kelas X di SMAN 1 Nan Sabaris. Hal itu dapat

dilihat dari beberapa indikator, yakninya saat proses pembelajaran ada siswa yang tidak membawa bahan ajar, tidak mencatat, mengganggu teman dan meribut, serta tidak memperhatikan guru yang menjelaskan pelajaran.

Pada prinsipnya, belajar adalah berbuat atau beraktivitas karena tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas (Sardiman, 2010: 95). Seseorang dikatakan belajar apabila melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang membelajarkan. Menurut Diedrich dalam Sardiman (2010: 101), terdapat 177 macam aktivitas belajar yang secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok, yaitu *visual activities* (seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi atau percobaan), *oral activities* (seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, mengeluarkan pendapat), *listening activities* (seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi), *writing activities* (seperti menulis cerita atau rangkuman, mencatat, membuat laporan), *drawing activities* (seperti menggambar, membuat grafik atau diagram), *motor activities* (seperti melakukan percobaan, membuat model), *mental activities* (seperti mengingat, memecahkan soal/masalah, menganalisis) dan *emotional activities* (seperti menaruh minat, berani, tenang).

Pentingnya peranan aktivitas belajar siswa dalam proses belajar menuntut perhatian dari berbagai pihak. Diantara usaha tersebut adalah mengungkapkan kriteria aktivitas belajar kimia siswa sehingga dapat dijadikan acuan bagi guru

dalam memilih metode atau media pembelajaran yang tepat. Akan tetapi, belum ada data statistik yang mengungkap hal tersebut di SMAN 1 Nan Sabaris, khususnya dalam materi senyawa hidrokarbon.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), senyawa hidrokarbon merupakan salah satu materi kimia yang diajarkan di SMA. Materi senyawa hidrokarbon bersifat pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan analisis. Oleh karena itu, dalam mempelajarinya dibutuhkan aktivitas-aktivitas belajar yang sesuai dengan karakteristiknya. Diantara aktivitas tersebut adalah membaca, memperhatikan, mendengar, menulis, mencatat, berbicara, menggambar serta menghafal dan mengerjakan tugas/latihan.

Berdasarkan pertimbangan di atas, perlu dilakukan penelitian deskriptif sehingga kriteria aktivitas dan hasil belajar serta hubungan keduanya dapat diungkap. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penelitian ini berjudul "**Hubungan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar Kimia dalam Materi Senyawa Hidrokarbon di Kelas X SMAN 1 Nan Sabaris".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar kimia masih rendah.
2. Hasil belajar kimia dalam materi senyawa hidrokarbon masih rendah.
3. Belum ada data statistik yang mengungkapkan kriteria aktivitas belajar dan hasil belajar kimia dalam materi senyawa hidrokarbon di SMAN 1 Nan Sabaris.
4. Belum ada data statistik yang mengungkapkan korelasi antara aktivitas belajar dan hasil belajar kimia dalam materi senyawa hidrokarbon di SMAN 1 Nan Sabaris.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah maka dikemukakan batasan masalah sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar yang diteliti mencakup enam kelompok, yaitu *visual activity* (membaca dan memperhatikan), *listening activity* (mendengar), *writing activity (*menulis dan mencatat), *oral activity (*berbicara), *drawing activity (*menggambar*)*, dan *mental activity (*menghafal dan mengerjakan tugas/latihan).
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar pada ranah kognitif yang mencakup C_1, C_2, C_3, dan C_4.

3. Penelitian ini menyangkut korelasi antara aktivitas belajar dengan hasil belajar kimia pada ranah kognitif.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, "Apakah terdapat korelasi positif yang signifikan antara aktivitas belajar dan hasil belajar kimia dalam materi senyawa hidrokarbon di Kelas X SMAN 1 Nan Sabaris?"

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan aktivitas belajar kimia dalam materi senyawa hidrokarbon di Kelas X SMAN 1 Nan Sabaris.
2. Mendeskripsikan hasil belajar kimia dalam materi senyawa hidrokarbon di Kelas X SMAN 1 Nan Sabaris.
3. Mendeskripsikan korelasi antara aktivitas belajar dan hasil belajar kimia dalam materi senyawa hidrokarbon di Kelas X SMAN 1 Nan Sabaris.

1.6 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Bahan masukan bagi guru dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dalam menghadapi keragaman aktivitas belajar siswa di SMA.
2. Bahan masukan atau perbandingan bagi peneliti selanjutnya dalam merancang penelitian deskriptif dengan materi dan variabel penelitian yang berbeda.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Aktivitas Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010: 2) yang menyatakan bahwa "belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Perubahan tingkah laku tersebut relatif permanen (Suhaenah, 2000: 2). Hal itu dapat diperoleh melalui serangkaian aktivitas seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya (Sardiman, 2010: 20).

Para ahli psikologi pendidikan telah menjelaskan bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses dalam pikiran siswa. Penjelasan para ahli tersebut melahirkan teori-teori belajar. Secara garis besar teori belajar

dikelompokkan menjadi tiga macam. Tiga teori belajar yang dimaksud yaitu teori belajar psikologi behavioristik, teori belajar psikologi kognitif, dan teori belajar psikologi humanistik (Soemanto, 1990: 122).

a. Teori Belajar Psikologi Behavioristik

Menurut teori belajar psikologi behavioristik, tingkah laku manusia dikendalikan oleh ganjaran (*reward*) atau penguatan (*reinforcement*) dari lingkungan (Soemanto, 1990: 123). Pengalaman belajar yang diperoleh seseorang diharapkan membawa suatu perubahan tingkah laku yang kontinyu 7 rmanen (Slameto, 2010: 3-4). Para ahli yang mempelop... ini antara lain: Thorndike, Pavlov, Watson, Guthrte dan Skinner (Soemanto, 1990: 124-125).

b. Teori Belajar Psikologi Kognitif

Teori-teori belajar ini dikemukakan oleh para ahli jiwa aliran *kognitifis*. Para ahli tersebut berpendapat bahwa tingkah laku seseorang tidak hanya dikontrol oleh *reward* dan *reinforcement* tetapi lebih bergantung kepada "insight" (pengamatan/pemahaman) terhadap hubungan-hubungan yang ada di dalam suatu situasi. Seseorang dikatakan belajar apabila ia terlibat di dalam suatu situasi tertentu yang mendorongnya untuk belajar. Para ahli yang mempelopori teori ini antara

lain: Gestalt, Gagne, Ausubel, Lewin, Piaget, dan Bruner (Soemanto, 1990: 127-128).

c. Teori Belajar Psikologi Humanistik

Teori belajar ini dipelopori oleh dua tokoh humanist terkenal yaitu Abraham Maslow dan Carl Rogers, yang membangun prinsip berdasarkan diri (*self*) sebagai karakter esensial manusia. Teori ini menitikberatkan pada masalah bagaimana tiap-tiap individu dipengaruhi dan dibimbing oleh maksud-maksud pribadi yang mereka hubungkan kepada pengalaman-pengalaman mereka sendiri. Menurut para pendidik aliran humanistik, penyusunan dan penyajian materi pelajaran harus sesuai dengan perasaan dan perhatian siswa (Soemanto, 1990: 135-136).

Pada prinsipnya, belajar adalah berbuat atau beraktivitas karena tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas (Sardiman, 2010: 95). Aktivitas belajar melibatkan mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Winkel, 1996: 53). Perubahan yang dihasilkan melalui aktivitas belajar bersifat positif dan kontinu (Sardiman, 2010: 95). Sehubungan dengan ini, Sudjana (1991: 22) mengemukakan bahwa perubahan yang dimiliki siswa setelah ia belajar disebut juga hasil belajar.

Berdasarkan ulasan di atas, diketahui bahwa seseorang dikatakan belajar apabila melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang membelajarkan. Menurut Diedrich dalam Sardiman (2010: 101), terdapat 177 macam aktivitas belajar yang secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok, yaitu *visual activities* (seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi atau percobaan), *oral activities* (seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, mengeluarkan pendapat), *listening activities* (seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi), *writing activities* (seperti menulis cerita atau rangkuman, mencatat, membuat laporan), *drawing activities* (seperti menggambar, membuat grafik atau diagram), *motor activities* (seperti melakukan percobaan, membuat model), *mental activities* (seperti mengingat, memecahkan soal/masalah, menganalisis) dan *emotional activities* (seperti menaruh minat, berani, tenang).

Dari beberapa aktivitas belajar seperti yang dikemukakan di atas, penelitian akan difokuskan pada enam kelompok, yaitu *visual activity* (membaca dan memperhatikan), *listening activity* (mendengar), *writing activity (*menulis/mencatat), *oral activity (*berbicara), *drawing activity (*menggambar*)*, dan *mental activity (*menghafal dan mengerjakan tugas/latihan).

a. Membaca

Menurut Carter dalam Wiryodijono (1989:1), “membaca adalah proses berfikir,yang termasuk didalamnya mengartikan, menafsirkan arti dan menerapkan ide-ide dari lambang”. Membaca dapat menjadi sarana untuk mencari serta memperoleh informasi yang mencakup isi dan makna bacaan. Namun, untuk memahami suatu bacaan diperlukan pengetahuan tentang karakter materiil bacaan serta kiat atau strategi membacanya. Menurut Soemanto (1990: 111),

> Materiil yang bersifat teknis dan mendetail memerlukan kecepatan membaca yang kurang (lambat), sedangkan untuk materiil bacaan yang bersifat popular dan impresif memerlukan kecepatan membaca yang tinggi. Membaca dengan cepat lebih membantu dalam hal menyerap materiil secara lebih komprehensif.

Di samping itu, ada beberapa langkah membaca secara efektif, yaitu membaca selintas dan cepat (*skimming*), membaca dengan melihat judul bab, sub-bab dan kalimat-kalimat utama paragraf (*scanning*), membaca kesimpulan, membaca untuk pendalaman serta memanfaatkan daftar indeks (Suhaenah, 2000: 97-98).

b. Mendengar

Aktivitas mendengar merupakan aktivitas yang penting saat pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran di sekolah, siswa

dapat mendengarkan secara aktif penyampaian materi pelajaran oleh guru sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang materi pelajaran tersebut. Selain itu, siswa juga dapat menginterprestasikan makna-makna yang tersirat dari materi pembelajaran seperti halnya membaca. Menurut Sudarmanto (1993: 63), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika mendengar antara lain sebagai berikut :

1. Menyiapkan mental maupun fisik untuk mendengarkan.
2. Berusaha tidak menanggapi gangguan yang datang.
3. Mencari gagasan pokok/guru.
4. Memperhatikan hal-hal penting.
5. Menyusun catatan serapi dan sesistematis mungkin.
6. Membiasakan dengan kata/istilah baru.
7. Mengulangi dan mengedit catatan yang telah dibuat untuk pelajaran selanjutnya.

c. Mencatat atau Menulis

Mencatat merupakan teknik mengingat yang dapat memperbaiki daya ingat serta kemampuan memanggil kembali informasi (De Porter, 2002) dalam Irwan (2011: 16). Tanpa mencatat dan mengulanginya, kebanyakan orang hanya mampu mengingat sebagian kecil materi yang

mereka baca atau dengar. Oleh karena itu, kebanyakan siswa mengingat dengan sangat baik ketika menuliskannya. Namun, tidak semua aktivitas mencatat adalah belajar. Aktivitas mencatat yang bersifat meniru, menjiplak atau mengkopi, tidak dapat dikatakan sebagai aktivitas belajar (Soemanto, 1990: 111). Jadi, hanya aktivitas mencatat yang positif sajalah yang harus dibiasakan oleh siswa.

Salah satu tujuan pencatatan adalah agar mampu mendalami bahan pelajaran. Cara mencatat yang efisien dapat dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang biasanya berupa kata kerja atau kata benda konkrit. Menurut Hamalik (1983: 42), membuat catatan bisa dengan menggunakan buku catatan, menggunakan sistem kartu, buku rangkuman/ringkasan dan buku bahan karangan. Seseorang yang telah mempelajari bahan bacaan dapat juga membuat komentar di samping bacaan atau membuat catatan-catatan penting yang melibatkan penilaian pribadi atau kesan pribadi pembaca. Diantara kegiatan mencatat/menulis lainnya juga termasuk membuat ringkasan dan membuat pertanyaan-pertanyaan.

Menurut Sudarmanto (1993: 50), manfaat catatan adalah sebagai berikut.

1. Membantu mengingat ide atau fakta-fakta.
2. Membedakan ide atau gagasan yang berlawanan.
3. Mempertanyakan kebenaran dan ketepatan pernyataan.
4. Menaruh perhatian pada bagian yang memiliki bobot dan makna penting.

Kegiatan mencatat perlu memperhatikan unsur-unsur tertentu terkait dengan substansi catatan (Surakhmad, 1982: 80). Beberapa unsur yang harus diperhatikan tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Seluruh isi catatan sesuai dengan tujuan mencatat.
2. Bahasa yang digunakan harus jelas.
3. Uraian dalam catatan tidak bertele-tele dan tidak terlalu panjang lebar.
4. Catatan harus teratur dan disusun menurut pola pemikiran yang logis.
5. Catatan secara keseluruhan berisi suatu kebulatan yang utuh dan bersifat koheren.

d. Berbicara

Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan,

menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Maidar dan Mukti, 1991: 17). Kemampuan berbicara sangat penting dalam kehidupan manusia karena sebagian besar aktivitas kehidupan manusia membutuhkan dukungan kemampuan berbicara.

Dalam proses pembelajaran juga banyak dituntut keterampilan berbicara siswa. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena dalam proses pembelajaran terjadi komunikasi dua arah antar siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa lainnya (Maidar dan Mukti, 1991: 12-13). Kemampuan berbicara tersebut tercermin dalam berbagai aktivitas seperti : 1) diskusi, 2) bertanya, 3) mengemukakan pendapat, 4) menanggapi, 5) menjawab pertanyan dan 6) ceramah (Maidar dan Mukti, 1991: 17).

e. Mengerjakan Tugas/Latihan

Mengerjakan tugas/latihan merupakan bagian tak terpisahkan dari aktivitas belajar (Slameto, 2010: 87). Mengerjakan tugas bukan hanya berupa pengerjaan tes/ulangan atau ujian yang diberikan guru, tetapi juga termasuk membuat/mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku/bahan ajar. Pengulangan bahan pelajaran yang bersifat aplikasi dan analisis seperti senyawa hidrokarbon akan lebih tepat jika dilakukan

melalui pengerjaan tugas dan latihan-latihan. Tanpa adanya latihan, materi tersebut tentu akan terasa sangat berat dan sulit dipahami oleh siswa.

Pengalaman beberapa pengajar menunjukkan bahwa kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh siswa bersumber dari kurangnya melakukan analisis terhadap soal atau tugas (Suhaenah, 2000: 100). Berikut merupakan beberapa langkah dalam mengerjakan tugas antara lain sebagai berikut:

1. Mengerjakan tugas berupa PR atau latihan dari buku/bahan ajar.
    a. Menyiapkan peralatan dan buku-buku yang diperlukan.
    b. Mengalokasikan waktu yang akan digunakan.
    c. Membaca petunjuk penyelesaian tugas terlebih dahulu.
    d. Membaca soal satu demi satu dari awal sampai akhir.
    e. Mengerjakan tugas dimulai dari soal yang paling mudah.
    f. Menggunakan literatur sebagai tuntunan saat kesulitan.
    g. Mencatat soal sebagai persiapan untuk meminta petunjuk kepada orang lain jika terpaksa tidak dapat menyelesaikannya.

h. Memeriksa dan mengoreksi semua jawaban setelah selesai mengerjakan tugas dengan menggunakan kunci atau melihat buku catatan/pegangan.
i. Memperbaiki jawaban-jawaban yang salah.
j. Menulis tugas pada kertas yang baik dengan tulisan yang jelas dan rapi serta melengkapi identitas yang diperlukan jika tugas harus dikumpulkan.
k. Memeriksa lembaran tugas dan memperbaiki bagian yang salah jika tugas sudah dikembalikan guru.
l. Menyimpan lembaran tugas dengan baik sehingga mempermudah dalam mempelajari lanjut.

2. Mengerjakan tugas di sekolah
   a. Menunggu soal yang akan dibagikan dengan tenang. Jika soal ditulis di papan tulis, mulailah membaca soal untuk memperoleh gambaran menyeluruh dan jika soal didiktekan, hendaklah mencatat soal dengan jelas dan lengkap pada lembaran tersendiri.
   b. Membaca dan memahami petunjuk soal dengan baik.
   c. Menjawab sesuai dengan petunjuk dan jenis soal.

d. Memperhitungkan waktu yang disediakan.
e. Memulai pekerjaan dengan soal yang mudah terlebih dahulu dan menjawabnya dengan tepat, padat dan jelas.
f. Menulis tugas dengan jelas, baik, rapi dan langsung pada kertas jawaban jika memungkinkan.
g. Menghitung dan memeriksa kembali jawaban jika sudah selesai mengerjakan.
h. Mengakhiri dan menyerahkan tugas tepat waktu.

Berdasarkan blok waktu, waktu belajar terdiri dari tiga tahap yaitu sebelum pembelajaran di sekolah, saat pembelajaran dan sesudah pembelajaran. Jika ketiga tahap ini dimanfaatkan secara optimal maka akan diperoleh hasil belajar yang maksimal (Tea, 2010: 196-208).

1. Sebelum pembelajaran di kelas
   a. Menyiapkan mental belajar.
   b. Menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang kurang dimengerti.
   c. Membaca pelajaran yang akan dipelajari.
   d. Meninjau seluruh tugas.
2. Saat pembelajaran di kelas

a. Masuk kelas tepat waktu.
b. Mencatat hal-hal yang dianggap penting.
c. Bertanya tentang hal-hal yang belum jelas kepada guru.
d. Mendengarkan penjelasan dan petunjuk guru baik verbal maupun non-verbal.

3. Setelah pembelajaran di kelas
   a. Mengulang kembali materi yang telah dipelajari.
   b. Melengkapi catatan.
   c. Menyiapkan pertanyaan untuk pertemuan berikutnya.

2.1.2 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar (Sudjana, 1991: 22). Keberhasilan seorang siswa dalam belajar akan tercermin dari hasil belajar yang diperolehnya. Hasil belajar siswa dapat diketahui dengan suatu alat ukur yang sering dilakukan dalam bentuk tes.

Bloom dalam Sudjana (1991: 22) menyatakan hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga ranah yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Ranah kognitif berhubungan dengan penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan atau yang diperoleh dari proses berpikir (Sudjiono, 2001: 49). Ranah ini terdiri atas enam jenjang proses berpikir yaitu: 1) pengetahuan/hafalan (*knowledge/*C_1), 2) pemahaman (*comprehension/*C_2), 3) penerapan (*application/*C_3), 4) analisis (*analysis/*C_4), 5) sintesis (*synthesis/*C_5), dan 6) penilaian (*evaluation/*C_6) (Sudjiono, 2001: 50).

1. Pengetahuan (C_1) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.
2. Pemahaman (C_2) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.
3. Penerapan atau aplikasi (C_3) adalah kemampuan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya.

4. Analisis (C_4) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan yang lainnya.
5. Sintesis (C_5) adalah kemampuan berfikir yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis sehingga menjadi suatu pola yang berstruktur.
6. Evaluasi (C_6) adalah kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide sesuai dengan patoakan-patokan atau kriteria yang ada (Sudjiono, 2001: 50-52).

b. Ranah Afektif

Ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai (Sudjiono, 2001: 54). Menurut Krathwohl (1974) dalam (Sudjiono, 2001: 49-50), ranah afektif ini terdiri atas 5 jenjang yaitu menerima atau *receiving* (A_1), menanggapi atau *responding* (A_2), menilai atau *valuing* (A_3), mengorganisasikan atau *organization* (A_4), dan karakterisasi dengan suatu nilai atau *characterization by a value or value complex* (A_5).

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (baru tampak dalam bentuk kecenderungan untuk berperilaku) yang ditunjukkan dengan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang yang terkandung dalam ranah kognitif dan afektif (Sudjiono, 2001: 57-58).

Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa yang diteliti terbatas pada ranah kognitif yang mencakup $C_{1,}C_{2,}C_{3,}$dan C_4. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkah laku kognitif yang dimiliki siswa tentang materi senyawa hidrokarbon. Untuk selengkapnya hasil belajar tersebut dapat dilihat pada Lampiran 2.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah aktivitas belajar. Tiada belajar tanpa berbuat atau beraktivitas. Dengan kata lain, tidak akan diperoleh hasil belajar tanpa adanya aktivitas belajar (Sardiman, 2001: 95). Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah usia, kesehatan, kelelahan, suasana hati, motivasi, minat, keluarga, sekolah, masyarakat, alam, dan

lingkungan fisik (Slameto, 2010: 21). Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, maka dalam penelitian ini akan difokuskan pada aspek aktivitas belajar siswa agar penelitian ini dapat mengkaji suatu aspek secara lebih mendalam.

2.1.3 Karakteristik Materi Senyawa Hidrokarbon

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), senyawa hidrokarbon merupakan salah satu materi pelajaran kimia yang diajarkan di SMA. Adapun Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar sesuai dengan kurikulum KTSP untuk materi senyawa hidrokarbon adalah sebagai berikut:

Standar Kompetensi (SK): memahami sifat- sifat senyawa organik atas dasar gugus fungsi dan senyawa makromolekul.

Kompetensi Dasar (KD):

1. Mendeskripsikan kekhasan atom karbon dalam membentuk senyawa hidrokarbon.
2. Menggolongkan senyawa hidrokarbon berdasarkan strukturnya, dan hubungannya dengan sifat senyawa.

Indikator Pencapaian Kompetensi:

1. Melaksanakan percobaan untuk mengidentifikasi unsur C, H dan O dalam senyawa karbon.
2. Menjelaskan kekhasan atom karbon.
3. Mengelompokkan senyawa-senyawa hidrokarbon berdasarkan kejenuhan ikatan.
4. Menyimpulkan hubungan titik didih senyawa hidrokarbon dengan massa molekul relatif dan strukturnya.
5. Memberi nama senyawa alkana, alkena dan alkuna.
6. Menentukan isomer struktur (kerangka, posisi, fungsi) dan isomer geometri (cis, trans).
7. Menuliskan reaksi sederhana pada senyawa alkana, alkena dan alkuna (reaksi oksidasi, reaksi adisi, reaksi substitusi dan reaksi eliminasi).

Materi senyawa hidrokarbon bersifat pengetahuan, pemahaman, penerapan dan analisis. Oleh karena itu, dalam mempelajarinya dibutuhkan aktivitas-aktivitas belajar yang sesuai dengan karakteristiknya. Diantara aktivitas tersebut adalah membaca, memperhatikan, mendengar, menulis, mencatat, berbicara, menggambar serta menghafal dan mengerjakan tugas/latihan.

2.2. Kerangka Konseptual

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Keberhasilan seorang siswa dalam belajar akan tercermin dari hasil belajar yang diperolehnya. Kemampuan tersebut terbagi atas tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah aktivitas belajar karena tiada belajar tanpa berbuat atau beraktivitas. Dengan kata lain, tidak akan diperoleh hasil belajar tanpa adanya aktivitas belajar (Sardiman, 2001: 95). Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah usia, kesehatan, kelelahan, suasana hati, motivasi, minat, keluarga, sekolah, masyarakat, alam, dan lingkungan fisik (Slameto, 2010: 21).

Aktivitas belajar melibatkan mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Winkel, 1996: 53). Semakin tinggi aktivitas belajar maka hasil belajar juga akan semakin tinggi dan begitu juga sebaliknya (Sardiman, 2001: 95). Aktivitas belajar siswa yang diteliti mencakup enam kelompok, yaitu *visual activity* (membaca dan memperhatikan), *listening activity* (mendengar), *writing activity (*menulis/mencatat), *oral activity*

*(*berbicara), *drawing activity (*menggambar*)*, dan *mental activity (*menghafal dan mengerjakan tugas/latihan).

Materi senyawa hidrokarbon bersifat pengetahuan, pemahaman, penerapan dan analisis. Oleh karena itu, dalam mempelajarinya dibutuhkan aktivitas-aktivitas belajar yang sesuai dengan karakteristiknya sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal. Diantara aktivitas tersebut adalah membaca, memperhatikan, mendengar, menulis, mencatat, berbicara, menggambar serta menghafal dan mengerjakan tugas/latihan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dibuat suatu kerangka konseptual seperti pada Gambar II.1 berikut.

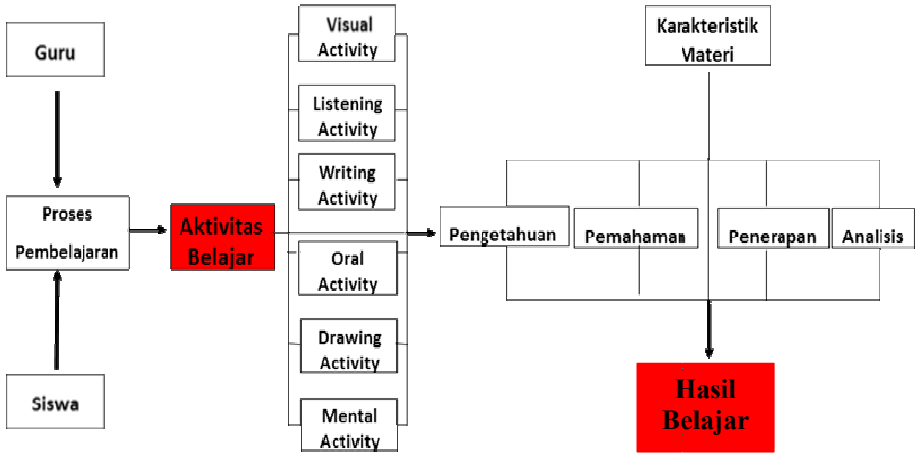

Gambar II.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang dirumuskan atas dasar terkaan atau *conjecture* peneliti (Ali, 1993: 31). Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

> "Terdapat korelasi positif yang signifikan antara aktivitas belajar dan hasil belajar kimia dalam materi senyawa hidrokarbon di Kelas X SMAN 1 Nan Sabaris"

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas belajar siswa tergolong tinggi.
2. Hasil belajar siswa tergolong cukup tinggi.
3. Tidak terdapat korelasi positif yang signifikan antara aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Siswa yang frekuensi aktivitas belajarnya lebih tinggi tidak serta merta memperoleh hasil belajar yang juga lebih tinggi dan begitu juga sebaliknya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Guru diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk menghadapi keragaman aktivitas belajar siswa.

2. Dalam penelitian diharapkan kejujuran dari semua pihak,bukan hanya responden tetapi juga penelitiyang melaporkan hasil penelitian tersebut.
3. Perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang aktivitas belajar siswaterutama menyangkut *drawing activities* dan *emotional activities* serta faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar seperti minat dan keluarga.

DAFTAR 47 KA

Ali, Mohammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ary, Donal, L. C. Jacobs & A. Razavieh. 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Terjemahan Furchan, Arief). Surabaya: Usaha Nasional.

Irwan. 2011. "Hubungan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar Kesetimbangan Kimia Siswa Kelas XI IPA di SMAN 1 Hiliran Gumanti". *Skripsi.* 119 Hal.. Universitas Negeri Padang. Padang. Indonesia. September 2011.

Jalius, Ellizar. 2009. *Pengembangan Program Pembelajaran*. Padang : UNP Press.